BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan materi atau zat, baik yang bersifat organik maupun anorganik yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Aktivitas bisa dalam rumah tangga, industri, maupun kegiatan komersil (Mifbakhuddin dkk, 2010). Sampah menurut UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang berasal dari setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah. Dalam PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, dijelaskan tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. Manusia yang hidup, tidak akan terhindar oleh adanya sampah yang hadir dilingkungan. Pengaruh sampah dapat berdampak pada kesehatan manusia dan terhadap lingkungan. Pengaruh sampah terhadap kesehatan manusia seperti: penyakit diare, penyakit kolera, penyakit jamur, dan penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan salah satu contohnya yaitu cacing pita (*taenia*). Sementara itu, sampah yang berdampak terhadap lingkungan seperti: bau yang tidak sedap, kenaikan suhu dan perubahan pH, secara estetika sampah tidak digolongkan sebagai pemandangan yang nyaman untuk dinikmati.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2010 sebanyak 388.627 jiwa dan meningkat menjadi 422.732 jiwa pada tahun 2017 (BPS, 2018). Data Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan laju pertumbuhan penduduk periode 2010 – 2016 di Yogyakarta mengalami

peningkatan sebesar 1,18 % (BPS, 2018). Sementara itu, jumlah sampah yang dihasilkan di Kota Yogyakarta yaitu 365 ton/hari (DLH, 2017). Di Kota Yogyakarta, ternyata rata-rata pertumbuhan jumlah sampah sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Untuk itu, perlu upaya pengelolaan sampah di daerah Kota Yogyakarta agar masalah sampah dapat teratasi.

Pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta menumpuk di sudut-sudut permukiman dan membawa dampak buruk terhadap warga masyarakat yang berada di sekitar lokasi tersebut. Akibatnya, kondisi sampah yang tersisa dan menumpuk di tempat pembuangan sampah di sudut-sudut permukiman membawa dampak buruk terhadap warga masyarakat yang berada di sekitar lokasi tersebut. Selain menimbulkan bau yang tidak sedap, sampah juga dapat mendatangkan wabah penyakit serta dapat merusak citra Kota Yogyakarta sebagai daerah pariwisata. Permasalahan sampah di Kota Yogyakarta memerlukan pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta dapat dibantu dengan sarana pengangkutan sampah yaitu gerobak motor sampah (motor roda tiga).

Aktivitas gerobak motor dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta diawali dengan menyelusuri jalan-jalan yang dianggap banyak menghasilkan sampah seperti sampah rumah tangga yang terdiri dari permukiman dan sampah sejenis rumah tangga yang terdiri dari toko, kantor, sekolah dan restoran. Kemudian sampah tersebut dilakukan pemilahan di bak terpisah untuk diangkut dengan gerobak motor sampah menuju TPS/TPS 3R. Setelah sampai di tempat pembuangan sampah TPS/TPS 3R, sampah yang berada didalam gerobak motor sampah diturunkan kedalam bak sampah yang besar untuk dilanjutkan proses pengelolaan sampah berikutnya.

Dengan kondisi yang seperti ini, perlu dilakukan penelitian kontribusi gerobak motor dalam pengelolaan sampah di wilayah Kota Yogyakarta yang telah membantu untuk mereduksi jumlah tampungan sampah dan lebih efisien dalam pengelolaan sampah. Dengan menggunakan gerobak motor sampah, lokasi-lokasi permukiman padat yang jalannya sempit dan tidak dapat dilayani oleh *truck compactor* atau truk besar lainnya, maka sampah dari rumah-rumah di lokasi tersebut dapat terjangkau dan distribusi sampah dari perumahan ke depo

penampungan sampah berjalan dengan cepat dan efisien. Untuk itu, perlu adanya kajian informasi dan penanganan yang belum diketahui oleh peneliti mengenai kontribusi gerobak motor sampah dalam pengelolaan sampah di sumber sampah Kota Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa timbulan dan komposisi sampah dari 4 (empat) daerah di Kota Yogyakarta yang masuk ke TPS dengan menggunakan gerobak motor?
2. Bagaimana kontribusi gerobak motor terhadap timbulan dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menghitung dan menentukan timbulan dan komposisi sampah dari gerobak motor yang masuk ke TPS yang ada di Kota Yogyakarta.
2. Menentukan kontribusi gerobak motor terhadap timbulan dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan, dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi data sekunder mengenai jumlah gerobak motor, lokasi keberadaan gerobak motor, jumlah petugas gerobak motor dalam pengelolaan sampah di wilayah Kota Yogyakarta.
2. Mendapatkan hasil perhitungan timbulan dan komposisi sampah yang dikumpulkan dengan menggunakan gerobak motor di Kota Yogyakarta.
3. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam pengurangan jumlah tampungan sampah di sumber sampah

(sampah rumah tangga seperti, permukiman dan sampah sejenis rumah tangga seperti, toko, kantor, sekolah dan restoran) di Kota Yogyakarta dengan menggunakan gerobak motor.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui kontribusi gerobak motor dalam pengelolaan sampah di wilayah Kota Yogyakarta.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Berbagai macam jenis sarana alat pengangkut sampah, peneliti memilih gerobak motor roda tiga sebagai sarana pengangkut sampah yang berkontribusi dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta.
2. Pengambilan lokasi sampel timbulan dan komposisi sampah menggunakan metode *cluster sampling*. Kemudian didapatkan 4 (empat) lokasi untuk pengambilan sampel timbulan dan komposisi sampah yaitu: Sektor Kotagede (TPS KEMASAN), Sektor Tungkak (TPS 3R NITIKAN), Sektor Malioboro (TPS PRINGGOKUSUMAN), dan Sektor Gading (TPS THR PURAWISATA) yang hanya melakukan 1 kali ritasi/hari.
3. Sampel kuesioner petugas gerobak motor sebanyak 18 responden yang didapatkan dari data sekunder DLH Kota Yogyakarta tahun 2017 berdasarkan jumlah gerobak motor sebanyak 18 unit dan metode penentuan sampel kuesioner masyarakat dilakukan dengan cara *accidental sampling* dimana pengambilan responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian sebanyak 18 responden masyarakat.